

RINGKASAN

Program Desmigratif merupakan terobosan Kementerian Ketenagakerjaan bekerja sama dengan berbagai lembaga untuk memberdayakan, meningkatkan pelayanan serta memberi perlindungan bagi Calon TKI/TKI di Desa pengirim TKI terbanyak. Desa Cilangkap sebagai kantong penyalur tenaga migran mendapat program desmigratif sejak tahun 2018 dengan dibentuk kelompok tenaga kerja mandiri Wajada. Wajada memilih memproduksi kopi bubuk karena potensi kopi di wilayah Gumelar dan kecenderungan masyarakat meminum kopi meningkat pesat. Kegiatan agroindustri "Kopimas" memiliki berbagai kendala seperti harga yang dianggap mahal dan belum memiliki divisi khusus pemasaran dan hanya diproduksi seminggu sekali. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan penelitian mengenai Kajian Kelayakan Agroindustri "Kopimas" Studi Kasus program Desmigratif kelompok Tenagakerja Mandiri Wajada Desa Cilangkap Kecamatan Gumelar. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menghitung harga jual dari agroindustri pengolahan kopi "Kopimas" kelompok tenaga kerja mandiri Wajada. 2) Mengetahui kelayakan kelompok tenagakerja mandiri Wajada dalam kegiatan agroindustri kopi (Kopimas) dalam aspek finansial, teknis, manajemen dan pemasaran. 3) Mengetahui sensitivitas kopi bubuk jika terjadi kenaikan bahan baku dan suku bunga.

Penelitian dilaksanakan di agroindustri "Kopimas" pada bulan Februari dan Maret 2023. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus berupa penelitian terapan (*applied*) yang bersifat deskriptif eksploratif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sasaran penelitian adalah para pengambil keputusan dan orang yang mengerti seluk beluk usaha di unit usaha "Kopimas". Proses penentuan tempat dan pengambilan sampel dilakukan secara sengaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga jual sebesar Rp15.800 dengan keuntungan yang diinginkan sebesar 20 persen. Kelayakan finansial agroindustri "Kopimas" dengan *discount rate* 6,5 persen dan lama investasi 7 tahun. Analisis kelayakan finansial NPV sebesar Rp5.005.920, IRR sebesar 9 persen, PR sebesar 1,1, net b/c sebesar 1,09 dan payback period selama 7 tahun 6 bulan. Agroindustri "Kopimas" layak secara finansial. Kelayakan secara teknik dan teknologi menunjukkan bahwa bahan baku diperoleh dari petani yang menjual hasil panen ke "Kopimas". Teknologi pengolahannya adalah pengolahan kering. Aspek pemasaran menunjukkan "Kopimas" berfokus pada satu atau dua kelompok konsumen. "Kopimas" membranding produk mereka sebagai kopinya orang Banyumas dan merupakan produk hasil pemberdayaan para wanita purna tenaga migran.

SUMMARY

The Desmigratif program is a breakthrough from the Ministry of Manpower in collaboration with various institution to empower, improve services, and provide protection for Indonesian Migrant Worker Candidates or Indonesian Migrant Workers in the villages sending the most migrant workers. Cilangkap village, as one of the villages sending migrant workers, has been carrying out Desmigratif program since 2018 by forming a self-employed group named Wajada. Wajada decided to produce coffee powder to optimize the potential of coffee production in Gumelar village and due to the increasing trend of drinking coffee. "Kopimas" agroindustry faces various challenges such as the customers who find the price is too high, the lack of marketing division on the team, and the limited production frequency as they only produce once a week. Therefore, a study on the Feasibility of ""Kopimas"" Argo-Industry: A Case Study of Desmigratif Program, Wajada Self-Employed Group, Cilangkap Village, Gumelar Sub-District needs to be conducted. This study aims to: 1) Calculate the selling price of ""Kopimas"" agroindustry by Wajada self-employed group. 2) Analyze the feasibility of ""Kopimas"" agroindustry by Wajada Group in financial, technical, management, and distribution aspect.

This study was done in "Kopimas" agroindustry in February - March 2023. This was a case study in form of descriptive exploratory applied research using quantitative and qualitative approach. The target of this study was the stakeholders and people who understand the ins and outs of "Kopimas" business unit. The method of determining the place and sampling was done by purposive method.

The result of the study showed that the selling price is Rp15.800 with desired profit of 20%. The "Kopimas" agroindustry feasibility with 6.5 percent discount rate and a 7-year investment period. The financial feasibility analysis showed NPV of IDR 5,005,920, IRR of 9%, PR of 1.1, net B/C ratio value of 1.09, and payback period of 7 years and 6 months. "Kopimas" Agroindustry is financially feasible. The raw material is obtained from the farmers who sell it to them. The processing technique is dry processing. "Kopimas" marketing is focused on one or two consumer groups. They brand their product as Banyumas people's coffee.